

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Objek Penelitian

Telkom University berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Telkom University adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Sebelum menjadi Telkom University, keempat kampus masing-masing Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Indonesia Telkom telah menghasilkan karya-karya Tridharma Perguruan Tinggi yang berkontribusi besar dalam bingkai sejarah Pendidikan Tinggi di Indonesia. Dengan penggabungan menjadi satu perguruan tinggi Telkom University, maka seluruh kekuatan yang dimiliki oleh keempat kampus akan menjadi suatu sinergi kekuatan yang dapat menghasilkan karya-karya Tridharma lebih besar bagi peningkatan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi melalui penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada berbagai rumpun keilmuan dengan penguatan kekhasan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui penggabungan tersebut, Telkom University juga semakin meningkatkan peran strategisnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, berkarakter tangguh, dan berani menegakkan kebenaran untuk kepentingan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan (wikipedia 2018).

Universitas Telkom memiliki 6 fakultas dan 31 jurusan, salah satunya S1 Administrasi Bisnis. Program studi Strata 1 Administrasi Bisnis mendapat ijin

penyelenggaraan dari Dikti pada tanggal 28 Maret 2008. Awalnya program studi ini berada pada Sekolah Administrasi Bisnis & Keuangan (SABK) – Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), dengan akreditasi “B”, yang dikelola oleh Yayasan pendidikan Telkom (YPT).

Sejarah pendirian program studi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom tidak terlepas dari sejarah pendirian Institut Manajemen Telkom (IM Telkom). Pada awal pendirian tanggal 23 Mei 1990 dengan Akta Notaris Ahmad Wiratni, SH. Nomor : 163/1990, Master of Business Administration (MBA) Bandung sebagai pioneer penyelenggara program S2 (MBA) yang pertama di Jawa Barat. Dalam upaya menjaga kualitas pendidikan yang diselenggarakan, MBA Bandung bekerjasama dengan Asian Institute of Management (AIM) Manila, Philipina.

Universitas Telkom adalah perkembangan terakhir dari proses transformasi empat kelembagaan pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT), yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Sekolah Tinggi Ilmu Seni Indonesia-Telkom (STISI Telkom), dan Politeknik Telkom. Universitas Telkom memiliki 7 (tujuh) fakultas dan 27 (dua puluh tujuh) program studi, mulai Diploma-3 sampai dengan Strata-2. Mulai 1 April 2014 program studi administrasi bisnis berada di bawah Fakultas Komunikasi & Bisnis – Universitas Telkom. Transformasi dilakukan YPT dalam upaya mencapai cita-cita menjadi salah satu perguruan tinggi berkelas dunia (World Class University) tahun 2017. (BBA Telkom University diakses pada tanggal 25 Maret 2018).

Visi dan Misi Administrasi Bisnis

Visi :

“Menjadi program studi bertaraf internasional yang mampu memberikan inspirasi bagi para professional dalam bidang pengelolaan bisnis berbasis teknologi informasi”

Misi:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional dalam bidang bisnis secara transparan dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam bidang bisnis berbasis teknologi informasi yang mengacu pada nilai-nilai *professionalism, recognition of achievement, integrity, mutual respect, entrepreneurship*.

3. Melaksanakan kegiatan penelitian, untuk memperkuat dan memperkaya bidang keilmuan.
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk konsultasi, pelatihan dan bimbingan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis.

1.1.2 Logo Administrasi Bisnis



Gambar 1.1 Logo Administrasi Bisnis

Sumber : Wikipedia

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tingginya angka pengangguran di Indonesia sangat memprihatinkan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 6,25% atau sebanyak 7,39 juta orang (per Agustus 2013). Angka tersebut meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2012 yang sebesar 6,14% atau 7,24 juta orang (Jefriando, 2013).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang. Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengatakan, penambahan jumlah pengangguran tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia.

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2015		2016		2017
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	124,303	55,554	94,293	59,346	92,331
2	Tidak/belum tamat SD	603,194	371,542	557,418	384,069	546,897
3	SD	1,320,392	1,004,961	1,218,954	1,035,731	1,292,234
4	SLTP	1,650,387	1,373,919	1,313,815	1,294,483	1,281,240
5	SLTA Umum/SMU	1,762,411	2,280,029	1,546,699	1,950,626	1,552,894
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,174,366	1,569,690	1,348,327	1,520,549	1,383,022
7	Akademi/Diploma	254,312	251,541	249,362	219,736	249,705
8	Universitas	565,402	653,586	695,304	567,235	606,939
	Total	7,454,767	7,560,822	7,024,172	7,031,775	7,005,262

Gambar 1.2 Angka Pengangguran

Sumber: BPS, 2017

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa angka pengangguran setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat dari data di atas bahwa pada tahun 2015 bulan Februari angka pengangguran mencapai 7.454.767, dan pada tahun 2016 bulan Februari mengalami penurunan hingga 7.024.172, kemudian pada tahun 2017 di bulan Februari mengalami penurunan hingga 7.005.262. Meskipun demikian menurut BPS angka ini masih terbilang cukup tinggi.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka pengangguran di Indonesia, upaya yang telah dilakukan diantaranya menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya dengan cara mengembangkan industri di Indonesia, selain itu pemerintah juga melakukan peningkatan kualitas tenaga kerja yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan dan kinerja setiap tenaga kerja, pemerintah juga melakukan program magang untuk calon pekerja, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, pengembangan sektor informal, pengembangan program transmigrasi, serta meningkatkan investasi. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah terbukti dapat mengurangi angka pengangguran tetapi tidak dalam persentase yang besar. sumber:<https://materiips.com/upaya-pemerintah-dalam-mengatasi-pengangguran> diakses pada tanggal 19 april 2018 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Hal ini dapat dilihat di wilayah Kalimantan timur. tingkat pengangguran di wilayah Kalimantan timur di tahun 2017 mencapai 8,55% pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dengan cara membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kalimantan timur. Berdasarkan upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah berhasil mengurangi angka pengangguran dari 8,55% menjadi 6,91% di tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna mengatasi masalah pengangguran ialah dengan meningkatkan wirausaha. Karena wirausaha merupakan salah satu solusi untuk menekan tingkat pengangguran yang terjadi saat ini. Pasalnya, selain menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, wirausaha juga dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain (Mahmudi, 2012 dalam Reza Noor Ramadhan 2014:20).

Kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam pembangunan perekonomian di suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia (Himawan, dalam Reza Noor Ramadhan : 2014:22). Hal ini juga diperkuat oleh Ketua Dewan Pengawas Mien R Uno Foundation, Sandiaga S Uno yang mengungkapkan bahwa penciptaan wirausaha-wirausaha muda baru akan membantu mengurangi tingkat pengangguran (Messwati, dalam Reza Noor Ramadhan : 2014:22).

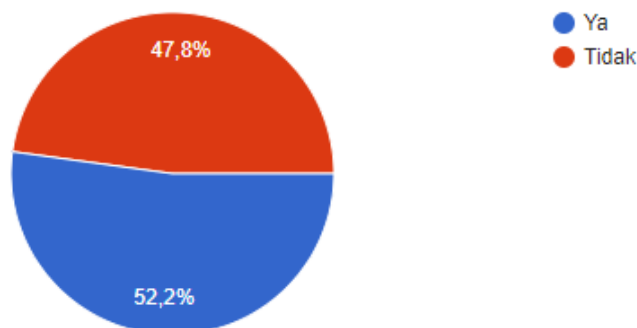
Menurut Indrawati dalam Riendy (2018:12) Kewirausahaan merupakan solusi mengatasi pengangguran setidaknya karena 4 alasan, yaitu: (1) Solusi bagi dirinya sendiri, karena mereka tidak perlu menganggur dan mereka adalah pencipta kerja bagi dirinya sendiri; (2) solusi bagi sesamanya, karena dari pekerjaan yang mereka ciptakan akan memberikan pekerjaan bagi yang lain; (3) solusi bagi komunitasnya, karena dari daya inovasi kreatifitasnya akan dapat merubah sumber daya menjadi produk yang dibutuhkan masyarakat luas; (4) solusi bagi negara, karena dari hasil karya para enterpreneur negara memperoleh pendapatan melalui pajak yang dibayarkan, dimana hasil pajak ini berguna untuk membiayai pemerintahan dan kelangsungan pembangunan negara ini

Berbagai strategi diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, salah satunya ialah dengan memasukkan mata kuliah Kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Adanya mata kuliah Kewirausahaan dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk ikut terlibat langsung dalam dunia wirausaha sebagai wirausahawan muda yang tangguh, sehingga mereka dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Banyaknya pengangguran dan kurangnya minat berwirausaha menjadi autokritik terhadap peran dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran yang besar dan memiliki peluang untuk menanamkan sikap

mental kewirausahaan sehingga lulusannya tidak hanya ahli pada suatu bidang akademi namun juga mampu melahirkan wirausahawan wirausahawan baru yang siap menjadi pahlawan ekonomi. (Kompasiana.com, 2017)

Melihat betapa pentingnya peran kewirausahaan dalam perguruan tinggi membuat Universitas Telkom menjadikan Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di dalam program perkuliahan dasar dan umum (PPDU) yang diterapkan semua jurusan terkhusus pada jurusan Administrasi Bisnis. Dalam Jurusan Administrasi Bisnis, mata kuliah Kewirausahaan dibagi menjadi dua tahap, yaitu mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan.

Berdasarkan survey pra penelitian yang peneliti sebar pada tanggal 17 April 2018 kepada mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan diketahui bahwa minat wirausaha mahasiswa masih rendah. Kuisisioner pra penelitian disebar kepada 43 orang, dan yang tertarik untuk menjadi wirausaha sebanyak 52,2% dan yang tidak tertarik sebanyak 47,6%.



Gambar 1.3 Diagram Persentase Minat Wirausaha

Sumber: Data olahan penulis

Beberapa responden yang tidak tertarik untuk berwirausaha disebabkan karena beberapa hambatan wirausaha yang menyebabkan mereka lebih memilih untuk bekerja dibandingkan membuka usaha diantaranya pendapatan yang tidak menentu, belum memiliki modal awal, dan belum memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan kuisisioner penelitian yang disebar penulis diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat mahasiswa untuk berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Survey Pra Penelitian

No.	Nama	NPM	Kelas	Ingin menjadi wirausaha		Alasan
				Ya	Tidak	
1.	Bisma Siregar	1501144276	AB-39-05	Ya		
2.	Bella Annisa	1501154341	AB-39-08	Ya		
3.	Suciati Puspitani ngrum	1501172037		Ya		
4.	Wulan	1501150224	AB-39-08	Ya		
5.	Ama	1501154317	AB-39-02	Ya		
6.	Muhamm ad Ilyas	1501150004 5	AB-39-09	Ya		
7.	Farhan Achmadi sa	1501154167	AB-39-05	Ya		
8.	Nadi	1501154366	AB-39-06	Ya		
9.	Pradipta Fadhli	1501150050	AB-39-05		Tidak	Ingin Melanjutkan Pendidikan
10.	Raphaela	1501154294	AB-39-06	Ya		
11.	Ika	1501150260	AB-39-08		Tidak	Keuntungan Yang Tidak Stabil
12.	Sabrina Andina	1501150256	AB-39-04	Ya		
13.	Fitri Larasati	1501150263	AB-39-02		Tidak	Takut Bangkrut

No.	Nama	NPM	Kelas	Ingin menjadi wirausaha		Alasan
				Ya	Tidak	
14.	Camelia Agustina	1501150204	AB-39-06		Tidak	Ingin Bekerja Di Kantoran
15.	Gio	1501150162	AB-39-06		Tidak	Belum Memiliki Minat
16.	Dessy Lestari	1501154368	AB-39-08		Tidak	Pendapatan Tidak Menentu
17.	Haniyah Putri	1501150215	AB-39-08		Tidak	Pendapatan Tidak Menentu
18.	Agri Malguna	1501140114	AB-39-08	Ya		
19.	Riska Ardiati	1501150242	AB-39-08	Ya		
20.	Safira Luthfia	1501150197	AB-39-08	Ya		
21.	Putri Anggita	1501154404	AB-39-08		Tidak	Saya Ingin Mengumpulkan Modal Terlebih Dahulu
22.	Chintia	1501154305	AB-39-08	Ya		
23.	Annisa	1501154332	AB-39-08		Tidak	Tidak Memiliki Minat
24.	Syifa Nisrina	1501150206	AB-39-09	Ya		
25.	Oktavian a Nur	1501154278	AB-39-08		Tidak	Belum Memiliki Modal
26.	Fauzian Akbar	1501154165	AB-39-03	Ya		
27.	Muhamma d Syarfani	1501150048	AB-39-03		Tidak	Ingin Bekerja Di Perusahaan

No.	Nama	NPM	Kelas	Ingin menjadi wirausaha		Alasan
				Ya	Tidak	
28.	Roza	1501154336	AB-39-03	Ya		
29.	Rully Pratama	1501154101	AB-39-02	Ya		
30.	Dwifa Muhammad	1501150091	AB-39-01		Tidak	Ingin Mencoba Profesi Lain
31.	Bagas Respati	1501154145	AB-39-01	Ya		
32.	Rahmad Ridwan	1501150011	AB-39-02	Ya		
33.	Pra Adi	1501150083	AB-39-02		Tidak	Ingin Bekerja Dan Mengumpulkan Modal Terlebih Dahulu
34.	Feti Anggraeni	1501152362	AB-39-02		Tidak	Karena Resiko Menjadi Pengusaha Sangat Besar
35.	Alfredo Sitohang	1501150084	AB-39-03		Tidak	Ingin Mengumpulkan Modal Terlebih Dahulu
36.	Muhammad Rizqy	1501150075	AB-39-03		Tidak	Ingin Bekerja Di Bank
37.	Dzaky Hidayat	1501150039	AB-39-03		Tidak	Ingin Mencoba Profesi Lain
38.	Agra Nidzar	1501154110	AB-39-02		Tidak	Karena Saya Ingin Menjadi Pegawai Kedinasan

No.	Nama	NPM	Kelas	Ingin menjadi wirausaha		Alasan
				Ya	Tidak	
39.	Revi Rohman	150110008	AB-39-08		Tidak	Ingin Mencoba Profesi Lain
40.	Vinny Hafisa	1501154281	AB-39-02		Tidak	Masih Kurang Percaya Diri Untuk Menjadi Pengusaha
41.	Purnama Surya	1501154317			Tidak	Saya Ingin Menjadi Pegawai Kantoran
42.	Selfira	1501150209	AB-39-02	Ya		
43.	Bayu R	1501150038	AB-39-02		Tidak	Saya Ingin Menjadi Pegawai BUMN

Sumber : Data olahan penulis

Mahasiswa sarjana bisa dikatakan masih muda, tidak memiliki pengalaman, dan lebih enggan untuk mengambil risiko. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang baik tentang faktor hambatan berwirausaha yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha berguna untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam rangka mengurangi lulusan yang menganggur. Memahami hambatan berwirausaha akan membantu para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan tersebut dalam rangka meningkatkan aktivitas kewirausahaan (Sandhu *et al*, 2010 dalam Reza Noor Ramadhan : 2014:13).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Noor Ramadhan diketahui bahwa entrepreneurship barriers memiliki pengaruh sebesar 57,7% terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship barriers* memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menentukan seseorang untuk menjadi wirausaha atau tidak.

Berdasarkan kuesioner pra penelitian yang disebar oleh penulis terdapat banyak hambatan yang membuat mereka tidak berminat menjadi wirausaha. Faktor faktor tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Gorji dan Rahimian dalam (Busan Bobera et al 2014) yaitu hambatan individu, hambatan organisasi dan hambatan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Entrepreneurship Barriers Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis yang Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Lanjutan).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana *entrepreneurship barriers* pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan
2. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan.
3. Bagaimana pengaruh *entrepreneurship barriers* terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *entrepreneurship barriers* pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan.
2. Mengetahui minat berwirausaha mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *entrepreneurship barriers* terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang *entrepreneurship*.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini penulis dapat membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembendaharaan perpustakaan Universitas Telkom.

1.6 Waktu dan periode penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 Administrasi Bisnis, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dari penelitian skripsi ini, adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara umum, ringkas, dan padat tentang isi penelitian. Bab ini meliputi : objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan periode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rangkuman secara jelas, ringkas, dan padat tentang hasil tinjauan pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar atau rujukan dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik analisis data harus relevan dengan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan identifikasi masalah serta tujuan penelitian. Dalam pembahasan hasil pengolahan data, cakupan penelitian dan batasan penelitian serta benang merah interpretasi harus tampak jelas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan kesimpulan hasil analisis data dalam kaitannya dengan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan penelitian ditulis secara berurutan sesuai masalah dan pertanyaan penelitian.